

PENERAPAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR

Sri Haryanti¹, Fitri Lastini², Anam Sutopo³, Sabar Narimo⁴

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200230038@student.ums.ac.id, ²q200230050@student.ums.ac.id,

³as123@ums.ac.id, ⁴sn124@ums.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of academic supervision programs by school principals in improving teachers' ability to manage classes in elementary schools. Descriptive qualitative research method. The research was conducted at SDN 03 Jatiwarno with the research subjects being the principal supervisor, and teachers as objects of supervision. Data was collected using interview, observation and documentation techniques. Data is analyzed by reducing, presenting and making conclusions. The research results show that this structured and continuous academic supervision program significantly improves teachers' classroom management skills, creates a more conducive learning environment, and supports the achievement of educational goals in elementary schools. The academic supervision program is carried out through three main stages, namely planning, implementation and follow-up. In the planning stage, the principal prepares a supervision plan that includes clear objectives, methods and evaluation criteria. At the implementation stage, direct observation and evaluation are carried out in the classroom to provide constructive feedback to the teacher. The follow-up stage involves providing recommendations and ongoing support to ensure effective implementation of improvements. Thus, the active role of school principals in academic supervision is very important in efforts to improve teacher professionalism and the quality of learning in elementary schools.

Keywords: academic supervision, principal, class management, teacher, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan guru memajemen kelas di sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN 03 Jatiwarno dengan subyek penelitian adalah kepala sekolah supervisor, dan guru sebagai objek supervisi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisa dengan mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan ini secara signifikan meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru, menciptakan

lingkungan belajar yang lebih kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar. Program supervisi akademik dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun rencana supervisi yang mencakup tujuan, metode, dan kriteria evaluasi yang jelas. Pada tahap pelaksanaan, observasi langsung dan evaluasi dilakukan di kelas untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Tahap tindak lanjut melibatkan pemberian rekomendasi dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan implementasi perbaikan yang efektif. Dengan demikian, peran aktif kepala sekolah dalam supervisi akademik sangat penting dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: *supervisi akademik, kepala sekolah, manajemen kelas, guru, sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Guru merupakan profesi yang istimewa, guru sebagai pendidik memiliki misi ibadah dan pengabdian serta memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan profesi lainnya karena guru merupakan pemeran utama dalam pengembangan sumber daya manusia (Widiansyah, 2018; Mundiri & Bariroh, 2019). Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar dan guru bertugas memfasilitasi siswa untuk belajar secara optimal di kelas sesuai minat dan bakatnya. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran (Yanti, 2015). Guru sebagai pendidik

yang merupakan tonggak utama dalam pembelajaran di kelas, oleh sebab itu perlu adanya perhatian dari semua pihak untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas, menjadikan guru lebih bermutu dan profesional bermutu dan professional.

Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan manajemen kelas. Masalah manajemen kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi

tercapainya tujuan pembelajaran (Zahroh, 2015; Rohiyatun & Mulyani, 2017; Tumiran, 2018). Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, bahkan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal dalam arti guru mampu menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diserap peserta didik dengan baik.

Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid (Matsum, 2016; Asbar, 2018; Replianis, 2019). Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang

diharapkan (Erwinsyah, 2017). Akan tetapi apabila terdapat kekurangserasian antara tugas, dan sarana atau alat atau terputusnya keinginan yang satu dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya, maka akan terjadi gangguan terhadap kegiatan pembelajaran, baik gangguan sifat sementara maupun terus-menerus.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas (Nikmah, 2018). Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Setiap guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai guru.

Pentingnya guru memiliki kemampuan mengelola kelas harus menjadi perhatian kepala sekolah sebagai pimpinan yang paling bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memastikan guru terampil dalam merancang pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai. Namun beberapa studi mengungkap temuan bahwa masih banyak guru yang belum terampil mengelola kelas sehingga perlu dilakukan upaya dan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut (Muryati, 2019; Astuti, 2019; Mahyuddin, 2020). Kondisi yang sama juga terjadi pada beberapa guru di SDN 03 Jatiwarno. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap beberapa guru, diperoleh temuan bahwa selama ini sebenarnya guru sudah melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran, walaupun masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang mengajar di kelas, seperti guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kurang dalam memberikan kesimpulan dari materi

yang dibahas, sehingga banyak siswa yang pasif dan kurang menguasai pelajaran. Atas permasalahan tersebut, penulis memandang perlu dilakukan upaya agar guru mampu dalam mengelola kelas. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Manajemen kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik (Sholeh, 2016). Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanajemen kelas agar optimal salah satunya melalui supervisi kepala sekolah (Malikkhah & Anam, 2020). Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat membantu guru untuk manajemen kelas agar tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif bagi siswa. Melalui supervisi yang efektif, guru dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka, mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dalam supervisi yakni menilai, membina dan memberikan pengawasan kepada guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa (Mujiam, 2015; Berliani, 2017). Pembinaan yang maksimal oleh supervisor diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas melalui supervisi dari kepala sekolah, diantaranya penelitian Alfarisi (2016) yang menganalisa pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap manajemen kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Anisa (2020) meneliti implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam manajemen kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, dan Rizkita (2020) menganalisa kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum

Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian sekarang ini meneliti tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan di sekolah dasar (SD) dengan subyek penelitian guru sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan guru manajemen kelas di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN 03 Jatiwarno ini merupakan penelitian Kualitatif. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan. Pendekatan penelitian yang di gunakan yaitu menggunakan penelitian studi kasus yang disampaikan secara deskriptif. Dengan menyampaikan setiap penemuan di lapangan melalui pertanyaan yang di sampaikan dan dapat di uraikan sesuai dengan

kegiatan di lapangan dan kemudian dianalisis sesuai pendekatan kualitatif. Sesuai dengan Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Disampaikan secara deskriptif yang bertujuan untuk menunjukkan suatu fenomena yang sedang terjadi atau yang sudah terjadi secara sistematis, akurat dan faktual.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sumber data, yaitu menentukan sumber data yang mengetahui objek yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru kelas, dan Guru mata pelajaran; Sedangkan data sekunder adalah dokumen administrasi mengajar guru, hasil evaluasi peserta didik, dokumen program dan hasil supervisi oleh kepala sekolah. Indikator yang dikembangkan peneliti sebagai

pedoman dalam pengambilan data antara lain perencanaan sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan sekolah, dan pengawasan serta evaluasi.

Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari hasil wawancara dan penggalan dokumen yang dilakukan setelah itu, hasil data dianalisis dan diolah yang kemudian disajikan menggunakan narasi. Data penelitian sebelum diolah, terlebih dahulu diuji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi, dan menurut Sugiyono (2017) ada 3 langkah, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dan menguji kredibilitas data dengan mengecek data pada waktu yang berlainan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan guru manajemen kelas di sekolah dasar. Tahapam supervisi akademik yang dilakukan kepala akademik di SDN 03 Jatiwarno sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam manajemen kelas, di antaranya: membuat perencanaan terlebih dahulu, selanjutnya melaksanakan, kemudian menindaklanjuti dari pelaksanaan supervisi tersebut

Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kemampuan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar

Program supervisi akademik kepala sekolah disusun merujuk kepada indentifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun

sebelumnya dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester. Rencana kerja kepengawasan akademik merupakan salah satu tugas pokok kepala sekolah yang ditujukan untuk memberikan penilaian, pembantuan dan pembinaan terhadap permasalahan, kebutuhan dan kesulitan guru dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah bahwa: *“Program supervisi akademik oleh kepala sekolah disusun merujuk kepada indentifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester”*.

Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) disusun sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dialami guru-

guru pada sekolah tertentu. Oleh karenanya rencana kepengawasan akademik ini disusun dalam bentuk program semester yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Rencana kerja kepengawasan akademik disusun oleh kepala sekolah dalam bentuk program kegiatan semesteran berupa jadwal supervisi kunjungan kelas dengan fokus yang di supervisi menyangkut ruang lingkup tugas pokok dan fungsi guru dalam hal: Program perencanaan pembelajaran, prosedur pelaksanaan pembelajaran, penilaian, kemampuan (ability), dan hubungan inter-personal guru dengan siswa.

Kepala sekolah juga memperhatikan tentang prinsip dalam perencanaan suatu supervisi akademik yaitu tentang obyektifitas, tanggung jawab, yang berkesinambungan, yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada perencanaan supervisi ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu penentuan tujuan, waktu pelaksanaan, dan pembuat jadwal supervisi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan

bahwa: *“kegiatan dalam perencanaan adalah menentukan tujuan dan membuat jadwal yang tercantum dalam sebuah surat keputusan (SK) tentang supervisi akademik yang disertai dengan jadwal pelaksanaannya”*. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama guru-guru. Mereka mengatakan bahwa sebelum dilaksanakan supervisi mereka telah mendapatkan surat keputusan (SK) tentang kegiatan supervisi akademik yang dilampiri jadwal pelaksanaan dari kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan agar guru-guru dapat mempersiapkan diri dan mengetahui jadwal kapan akan disupervisi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Rizkita (2020) bahwa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan supervisi adalah tujuan supervisi, alasan mengapa kegiatan tersebut dilaksanakan, bagaimana metode/ teknik mencapai tujuan yang telah dirumuskan, siapa yang akan dilibatkan, waktu pelaksanaan, dan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya serta bagaimana memperoleh hal-hal tersebut.

**Pelaksanaan Program
Supervisi Akademik Kepala**

Sekolah dalam Peningkatan Kemampuan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik. Sasaran kegiatan supervisi akademik intinya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang didalamnya terdiri dari sistem pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik serta profesionalismenya dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan: *“Saya melakukan gabungan pelaksanaan manajemen supervisi akademik, pertama saya mengadakan supervisi*

pembelajaran yang meliputi administrasi guru yaitu kelengkapan guru dalam membuat perangkat belajar seperti bahan ajar/materi, silabus, RPP, program semester, program tahunan dan sebagainya. Kontrol administrasi bagi guru juga biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Yang kedua, melakukan supervisi kelas yang mana biasanya dalam melakukan supervisi ini didampingi oleh team supervisor”.

Sebagaimana hasil penemuan peneliti, bahwa kunjungan kelas ini, merupakan salah satu teknik yang sering digunakan kepala sekolah dalam menjalankan supervisinya. Teknik ini bentuknya adalah mengamati langsung seorang guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk melihat apa kekurangan dan kelebihan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Sesuai dengan Anisa (2020) implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru merupakan hal yang sangat penting karena dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan

kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah juga memerlukan guru sebagai pelaksana dan juga memperlakukan hal yang berkualitas dan berkembang yang lebih baik, agar dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya mencari kesalahan guru namun juga mengarahkan guru kepada proses pembinaan yang sistematis dan bertahap

Metode yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu metode klinis (kunjungan di dalam kelas) dengan tiga tahap yaitu; pertama melakukan pra-supervisi akademik, kedua pelaksanaan kunjungan kelas, dan tahap akhir resume pembahasan hasil kunjungan kelas. Supervisi klinis (di dalam kelas) dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan surat keputusan (SK) kepala sekolah sehingga guru-guru tidak terkejut di saat kepala sekolah masuk untuk melaksanakan supervisi tersebut. Biasanya guru-guru mempersiapkan proses pembelajaran secara maksimal dari mulai silabus, RPP, media pembelajaran bahkan dari

kedisiplinan dan kerapian sehingga dengan adanya supervisi akademik sangat mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu: *“Pelaksanaan supervisi kelas dilakukan dengan cara langsung berada di dalam kelas saat guru-guru mengajar. Sebelum masuk ke dalam kelas, kepala sekolah melakukan pra observasi berupa temu awal untuk melihat persiapan guru yang akan disupervisi, seperti menelaah silabus dan RPP yang akan diajarkan, metode maupun media yang digunakan. Setelah melakukan pengamatan dan memperhatikan bagaimana cara guru mengajar dan kesesuaian materi ajar dengan peserta didik, kepala sekolah memanggil guru ke ruangan untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada”*.

Hal tersebut diperkuat juga dari hasil wawancara dengan seorang guru kelas 1 yang mengatakan bahwa: *“Metode yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi secara langsung ke dalam*

kelas, kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar dan memberikan penilaian terhadap guru. Sementara menurut teman guru lainnya mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan pengamatan langsung guru mengajar dan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru". Kemudian guru kelas 4 juga menyatakan pernyataan yang sama bahwa: "Setelah melakukan pengamatan, guru dipanggil oleh kepala sekolah keruangannya untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan ketika supervisi klinis berlangsung. Kemudian kepala sekolah memberikan masukan dan solusi terhadap kelemahan guru pada saat supervise berlangsung". Dari hasil wawancara tersebut terdapat kesamaan dengan pendapat Riandian (2021) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi meliputi beberapa kegiatan yaitu pengumpulan data, penilaian, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, bimbingan dan pengembangan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan

Kemampuan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar

Evaluasi supervisi merupakan tahap penilaian setiap kegiatan yang dilaksanakan, apakah supervisi sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Sampai mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti, tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu segala permasalahan dan kebutuhan guru untuk mensukseskan proses pembelajaran yang bermutu di sekolah. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mempunyai dampak nyata terhadap peningkatan kualitas guru dalam memajemen kelas. Sesuai dengan Suwartini (2017) dengan diadakanya supervisi akademik oleh kepala sekolah memberikan dampak yang baik untuk guru dan salah satu cara yang efektif mengembangkan kompetensi guru.

Melalui supervisi juga bisa mendeteksi kelemahan dan kelebihan dari strategi yang digunakan oleh guru. Supervisi akademik yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Peningkatan kualitas guru dalam manajemen kelas. terlihat dari identifikasi permasalahan guru dalam kaitan pembelajaran yang dijadikan bahan kontribusi dalam pembuatan kebijakan dan program kerja sekolah, baik terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia maupun terkait dengan upaya peningkatan mutu hasil belajar siswa. Apabila dalam pelaksanaan supervisi setelah diberikan masukan tetapi permasalahan tersebut masih belum bisa diatasi maka guru yang bersangkutan akan diikutsetakan dalam kegiatan ilmiah, seperti KKG (Kelompok Kerja Guru), workshop, pelatihan, seminar dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru. Kemudian dalam wawancara dengan guru-guru, mereka mengatakan bahwa evaluasi dari pelaksanaan supervisi dilakukan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru. Sesuai dengan Apriadi et al. (2020) yang

menjelaskan bahwa supervisi akademik mempunyai dampak nyata terhadap peningkatan kualitas guru. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pemberian penghargaan dan penguatan yang memenuhi standar dan teguran yang bersifat membangun dan mendidik yang diberikan kepada guru memenuhi standar, guru di berikan kesempatan mengikuti suatu pelatihan untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah tentang tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi, beliau mengatakan bahwa: "*Guru sangat merespon positif mengenai supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah*". Hal ini diperkuat oleh guru kelas 3 yang mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu penting, ini dikarenakan sudah menjadi tugas dari kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru-guru".

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Jumadiah et al. (2016) yang menemukan bahwa guru sangat merespon supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 mengemukakan

bahwa dengan dilaksanakannya supervisi bagi seorang guru, merupakan suatu yang sangat diharapkan sekali karena melalui supervisi akan dapat melihat sejauh mana kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini juga diperjelas oleh guru kelas 2 yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sangat perlu dilaksanakan, karena dapat mengubah kinerja guru menjadi lebih baik dan dapat memotivasi guru dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak bangsa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Joni (2016) yang menyimpulkan bahwa supervisi sangat penting dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kerja seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik di SDN 03 Jatiwarno, kepala sekolah telah melakukan dengan 3 tahapan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam manajemen kelas, yaitu: membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kemudian menindaklanjuti

dari pelaksanaan supervisi tersebut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah berkolaborasi dengan guru menyusun rencana supervisi yang mencakup tujuan, metode, dan kriteria evaluasi yang jelas. Rencana dibuat berdasarkan kebutuhan spesifik dari guru dan kondisi kelas. Perencanaan yang matang membantu memastikan bahwa supervisi berjalan dengan terarah dan efektif. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan observasi langsung di kelas. Observasi ini memungkinkan kepala sekolah melihat secara langsung bagaimana guru mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa. Selama observasi, kepala sekolah mencatat aspek-aspek positif serta area yang memerlukan perbaikan. Selain observasi, pelaksanaan juga bisa mencakup wawancara dan diskusi dengan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dan kebutuhan mereka. Tahap tindak lanjut melibatkan pemberian umpan balik kepada guru berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Umpan balik ini harus konstruktif dan spesifik,

mencakup saran-saran praktis untuk perbaikan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan rekomendasi dan dukungan berkelanjutan, seperti pelatihan tambahan, workshop, atau mentoring, untuk membantu guru mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Tindak lanjut yang konsisten memastikan bahwa perbaikan yang diharapkan dapat terwujud dan berkelanjutan. Sesuai dengan Alfarisi (2016) menjelaskan bahwa sasaran yang dituju untuk melakukan supervisi akademik dimulai dari meneliti tentang perencanaan yang sudah di buat maupun disiapkan guru untuk pembelajaran, yang kedua tentang pelaksanaan yaitu bagaimana seorang guru melaksanakan perencanaan yang sudah disiapkan dalam proses pembelajaran dari menggunakan strategi, teknik pembelajaran dan juga metode pembelajaran, cara guru mengelola kelas, dan selanjutnya di evaluasi dan tindak lanjut perbaikan selanjutnya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada hasil rapat bersama dewan guru dilaksanakan dengan metode kunjungan kelas dalam rangka

mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga diperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka pembinaan profesional kinerja guru. Tujuan supervisi akademik melalui kunjungan kelas adalah semata-mata menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami, menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Hal tersebut sesuai dengan Mayyudin (2020) mengemukakan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan berkunjung di kelas dan melakukan rapat agar menghasilkan susatu perbaikan yang bagus dan meningkatkan dalam proses pembelajaran, dengan dilakukan kunjungan kelas maka kepala sekolah lebih mudah dalam mengawasi dan mengamati kesulitan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepala sekolah mampu mendapatkan informasi dan kesimpulan apa saja bagian kelemahan dan kelebihan suatu guru dalam proses pembelajaran di dalam

kelas. Sesuai pula dengan Suwartini (2017) dengan diadakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah memberikan dampak yang baik untuk guru dan salah satu cara yang efektif mengembangkan kompetensi guru. Melalui supervisi juga bisa mendeteksi kelemahan dan kelebihan dari strategi yang digunakan oleh guru. Supervisi akademik yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah melibatkan guru yang dibinanya secara aktif dari mulai persiapan perencanaan, dalam pelaksanaannya, maupun evaluasi dan tindak lanjut. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi kepala sekolah sebagai supervisor. Sesuai dengan Mujiam (2025) kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi akademik juga dapat melibatkan guru untuk menentukan jadwal kunjungan dalam kelas. Dengan itu guru juga

ikut partisipasi dan juga bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, guru juga sudah mengetahui tentang supervisi akademik dan dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi beberapa administrasi yang di perlukan.

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penerapan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas di sekolah dasar. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah berkolaborasi dengan guru menyusun rencana supervisi yang mencakup tujuan, metode, dan kriteria evaluasi yang jelas. Hal ini memberikan panduan yang terstruktur bagi guru untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat praktik manajemen kelas yang diterapkan oleh guru. Observasi ini memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan spesifik kepada guru. Setelah observasi melakukan

evaluasi dan tindak lanjut, kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan rekomendasi untuk perbaikan. Tindak lanjut ini sering kali mencakup diskusi, pelatihan tambahan, dan dukungan berkelanjutan untuk membantu guru mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Melalui program supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan, kemampuan guru dalam manajemen kelas dapat ditingkatkan secara signifikan, tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif bagi siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas program supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan manajemen kelas guru di sekolah dasar, disarankan agar kepala sekolah mengikuti pelatihan berkelanjutan tentang teknik supervisi dan manajemen kelas, melibatkan guru dalam proses perencanaan supervisi, memanfaatkan teknologi untuk observasi dan umpan balik yang lebih efisien, mengembangkan komunitas praktik di antara para guru, melakukan evaluasi dan refleksi teratur, menyediakan sumber daya yang diperlukan, serta memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru yang menunjukkan peningkatan

signifikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan manajemen kelas para guru di sekolah dasar. Kepala sekolah yang terlatih dan terlibat, dukungan teknologi, kolaborasi antar guru, evaluasi teratur, akses ke sumber daya, serta penghargaan yang memadai semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik dan hasil pendidikan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S. (2016). *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar* (Thesis). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Anisa, Y. (2020). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kelas Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru* (Thesis). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of*

- Education Research*, 1(2), 160–164.
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Asbar, A. M. (2018). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, 12(1), 89–112.
<http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>
- Astuti, S. Y. (2019). Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SDN 2 Barabai Barat Kecamatan Barabai. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 5(2), 23–27.
<https://rumahjurnal.net/index.php/ptp/article/view/554>
- Berliani, T. (2017). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 218–226.
<https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p218>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Joni, J. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Singkarak Kabupaten Solok*. *Jurnal Manajemen Kependidikan. Al Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 177–186.
<http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v4i2.419>
- Jumadiah, N. A., Nurdia, O., Rahmi, R., Rhoni, R. (2016). Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar. *JMKSP: Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 12–25.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1003>
- Malikkhah, Z., & Anam, N. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 242–259.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Mahyuddin, M. (2028). Penerapan Supervisi Klinis Pengawas dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 43–51.
<https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE>
- Matsum, J. H. (2016). Class Management As A Determinative Factor Toward Learning Result (A

- Study To Economic Subject Student High And Low Group In Public Senior High Schools In Singkawang). *PIPSI: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 1(1), 6–10. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/110>
- Mujiam, M. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Intelektualita: Juournal of Education Sciences and Teacher Training*, 3(2), 25–38. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/407/334>
- Muryati, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Kimia Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Model Project Based Learning. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 174–183. <https://ojs.itapi.or.id/index.php/Edudikara/article/view/158>
- Nikmah, F. (2018). *Penerapan Manajemen Kelas Untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Smpn 1 Sukorejo Pasuruan* (Thesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Riandiani, A., Saepudin, A., & Lisnawati, L. (2021). Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Jawa Barat. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1): 85–96. <https://doi.org/10.21009/pip.351.9>
- Replianis, R. (2019). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 7(1), 91–111. <https://doi.org/10.32520/afkar.v7i1.221>
- Rizkita, D. P. R. (2020). *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* (Thesis). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92–99. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v2i2.214>
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
Bandung: Alfabeta.

- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>.
- Tumiran, T. (2018). Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 70–84. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/94/89>
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Yanti, N. (2015). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 347–360. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.47>